

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data di MI Darul Huda Tulungagung

1. Cara Guru Menumbuhkan Minat Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode *Quantum Learning*

a) Gambaran Umum MI Darul Huda Tulungagung

MI Darul Huda Tulungagung Ngantru adalah madrasah yang menyelenggarakan pendidikan dasar 6 tahun secara terpadu antara pendidikan umum dan pendidikan agama islam. MI Darul Huda Tulungagung Ngantru Tulungagung adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang ada dibawah naungan YPI Darul Huda Pojok Ngantru. Madrasah ini berdiri pada tahun 1978 berdasarkan inisiatif dari K.H Ghufron selaku ketua Yayasan Pendidikan Islam Darul Huda yang didukung oleh PPAI Ngantru pada waktu itu, karena memandang pentingnya pendidikan dasar bagi anak dan pada waktu itu belum ada Madrasah Ibtidaiyah di desa pojok. Hal ini didukung oleh masyarakat sekitar Dusun Sumber Desa Pojok dan sekitarnya. Alasan lain dari pendirian madrasah ini adalah karena K.H Djahuri Yusuf, A.M (menantu K.H Ghufron) guru PAI di SDN Bolorejo Kalangbret Kauman Tulungagung sekitar tahun 1975-1978 ingin mengajar di madrasah yang lokasinya dekat dengan rumah dan bisa pindah kerja di Ngantru jika sudah ada madrasah resmi yang berdiri.

Berdasarkan alasan di atas maka dibukalah sebuah madrasah. Awal mula berdirinya madrasah yaitu dengan dirintisnya TK PGRI 4 dengan jumlah siswa 35 anak. Namun pada saat itu siswa yang masuk TK usianya tidak sedikit yang telah mencapai usia MI (7 tahun), hal ini terjadi karena letak TK yang terlalu jauh. Setelah 2 bulan berjalan muncul kesepakatan dari pihak yayasan dan pengajar juga didukung oleh masyarakat untuk mendirikan MI. Akhirnya siswa dibagi menjadi dua kelas, yaitu siswa TK 20 anak dan MI kelas I 15 anak yang bertempat di teras rumah K.H Ghufron. Berdirinya TK dan MI yang proses pembelajarannya masih dilaksanakan di teras K.H Ghufron, membuat pihak yayasan berencana untuk mengumpulkan tokoh masyarakat Dusun Sumber dan sekitar untuk membangun gedung swadaya masyarakat yang digunakan untuk tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Rencana pembangunan gedung swadaya memperoleh dukungan dari Bapak Judi selaku PPAI Ngantru yang kemudian berdirilah dua lokal gedung swadaya masyarakat di tanah yayasan pada tahun 1978.

MI Darul Huda Tulungagung Ngantru Tulungagung memperoleh SK Pendirian madrasah pada tahun 1980 yang peresmianya dihadiri oleh Wakil Kepala Departemen Agama Kabupaten Tulungagung (Drs. Ekak), Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) Kecamatan Ngantru (Bapak Judi), guru agama se-Kecamatan Ngantru, Pengurus Yayasan dan Tokoh Masyarakat setempat.

Pada waktu peneliti melakukan observasi ke MI Darul Huda peneliti mengamati bagaimana guru melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Seperti biasa, guru membuka pelajaran dengan berdoa, kemudian anak-anak mulai membuka Juz 'Amma untuk kegiatan rutin setiap sebelum memulai pembelajaran, yaitu mengaji selama 15 menit. Setelah itu guru menyampaikan materi pelajaran dengan ceramah dan tanya jawab. Peserta didik sangat antusias dengan materi yang diajarkan dan mereka tidak takut untuk mengemukakan pendapat, bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru.

Ketika ibu guru memberi kesempatan peserta didik untuk mengemukakan pendapat, disela-sela mendengar penjelasan, peserta didik terlihat sangat antusias dalam berkompetisi sesama teman. Peneliti mengamati peserta didik sangat bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan guru, hal ini karena mereka sudah disugesti bahwa mereka harus menjadi anak yang berani.

Peneliti mengamati interaksi guru dan peserta didik yang sangat dekat. Lembaga juga tidak membatasi kemampuan dewan guru untuk mengembangkan keilmuannya, begitupun dengan system pembelajaran di kelas, madrasah ini membebaskan guru untuk memilih pendekatan, metode, strategi, maupun teknik pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan masing-masing guru.



Gambar 4.1

Guru sedang berinteraksi dengan siswa didalam kelas.¹

Dari gambar 4.1 dapat dilihat para guru ini rata-rata pandai dalam mengelola kelas. Suasana pembelajaran matematika terlihat menyenangkan, peserta didik senang dan bersemangat. Guru tidak dominan menguasai kelas tetapi guru melakukan pendekatan yang baik sehingga peserta didik dekat dengan guru dan guru juga tidak canggung membantu peserta didik dalam mengerjakan tugas individu. Pelaksanaan pembelajaranpun menjadi menarik dan peserta didik merasa cepat dalam menangkap materi matematika yang disampaikan.

Berikut penjelasan Saipudin yang berposisi sebagai kepala Madrasah di MI Darul Huda Tulungagung tentang metode pembelajaran yang di kembangkan di lembaga pendidikan ini:

Sebetulnya kami tidak menentukan guru harus mengajar pakai metode apa pada pembelajaran matematika, tetapi guru sendiri lah yang menentukan metode apa yang paling sesuai untuk peserta didik. Kami kan berdiri sejak tahun 1980, dalam perjalanan waktu, kami memutuskan untuk menggunakan metode pembelajaran yang *up to date* sehingga dapat menarik minat peserta didik agar lebih bersemangat dalam belajar. Kami juga sering mengirim guru untuk mengikuti diklat dan pelatihan agar pengetahuan mereka juga semakin berkembang. Dan ketika ada metode yang bagus seperti

¹ Interaksi siswa dengan guru. Dokumen MI Darul Huda

Quantum learning ini bapak-ibu guru kami juga sudah menerapkannya.²

Berdasarkan petikan wawancara dengan kepala madrasah di atas, peneliti dapat memperoleh informasi bahwa di usianya yang sudah menginjak 37 tahun, MI Darul Huda Tulungagung selalu mengikuti perkembangan metode pembelajaran. Jika ditilik dari hasil wawancara tersebut dan bagaimana pendidikan di MI Darul Huda Tulungagung didesain, bagaimana relasi antara guru dan murid, serta beberapa aspek lainnya, MI Darul Huda Tulungagung adalah salah satu sekolah yang mengembangkan metode pembelajaran *Quantum Learning*.

Rendahnya tingkat pendidikan orang tua yang tinggal di desa, membuat para orang tua tak banyak berperan untuk mendampingi tumbuh kembang putra-putrinya. Orang tua mereka sudah disibukkan dengan pekerjaan dan banyak dari para peserta didik yang dititipkan pada neneknya. Oleh karena itu, Para orang tua tersebut butuh sekolah yang lebih dari sekedar tempat yang mengajarkan berhitung dan membaca, tapi juga penanaman nilai dan pembentukan karakter. Berikut adalah penuturan Ida Fitriyah salah seorang wali murid di MI Darul Huda:

Konsep pendidikan dengan pengembangan karakter yang dilakukan di MI DH, menjadi alasan bagi saya dan keluarga untuk menitipkan sebagian pendidikan anak saya ke MI DH. Anak saya sekolah di sini sejak PAUD sampai MI.³

MI Darul Huda Tulungagung menawarkan sebuah sekolah yang tak hanya menjadi tempat anak belajar membaca, berhitung dan setumpuk

²Saipudin, Wawancara 27 April 2017

³ Ida Fitriyah, Wawancara 3 Mei 2017

pengetahuan lainnya. Lebih dari itu MI Darul Huda Tulungagung menjadikan para siswa menjadi calon-calon manusia yang lebih berbudaya dan berkarakter.

Konsep pembelajaran *Quantum Learning* yang dikembangkan di MI Darul Huda telah dikembangkan sejak tiga tahun ini. Siti Nihayatus Solekah sebagai waka kurikulum menjelaskan sebagai berikut:

MI DH adalah sekolah yang berusaha mengaplikasikan model pembelajaran yang memperhatikan perkembangan psikologis siswanya. Mengembangkan kebiasaan belajar sesuai dengan kondisi alami dan kejiwaan anak. Karena kita tahu, dunia anak adalah bermain. Maka proses belajar anak seharusnya tidak boleh terpisah dari dunia bermain. MI DH ini membuat terobosan baru dalam dunia pendidikan dengan menerapkan model pembelajaran yang membuat anak tetap riang gembira di saat sekolah. Prinsip dasarnya: anak akan belajar secara efektif bila dia berada dalam kondisi *fun* dan nyaman. MI DH mendesain madrasah menjadi tempat belajar yang menyenangkan sehingga anak menjadi kerasan.⁴

Uraian tentang desain pembelajaran yang dikembangkan di MI Darul Huda tersebut menunjukkan komitmen MI Darul Huda Tulungagung untuk menciptakan sekolah yang nyaman untuk anak. Hal itu tak lain karena kurikulum yang dikembangkan memperhatikan perkembangan psikologi anak. Kegiatan pembelajaran yang umumnya menjenuhkan diubah menyenangkan dengan menggunakan metode *Quantum Learning*. Asumsinya bahwa dengan menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kegiatan pembelajaran akan berlangsung efektif. Pembelajaran yang efektif dan menyenangkan tidak harus selalu berada di dalam kelas, lingkungan sekolah pun bisa dijadikan sebagai tempat belajar.

⁴Siti Nihayatus Solekah, wawancara 3 Mei 2017

b) Kegiatan Pembelajaran untuk Menumbuhkan Minat Peserta Didik
Pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode *Quantum Learning*

Sebagai wujud komitmen MI Darul Huda Tulungagung dalam mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan tahap tumbuh-kembang anak, materi pelajaran tidak berupa kumpulan teori atau hal-hal abstrak, melainkan dengan menyuguhkan hal-hal kongkret di sekitar kehidupan anak-anak. Materi belajar juga tidak lagi berupa kumpulan teori dan hal-hal abstrak. Siswa diajak belajar dari hal-hal nyata dan yang memiliki kesesuaian dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan cara ini siswa diharapkan memiliki minat belajar yang lebih giat sebagai bekal yang utuh untuk kehidupan mereka kelak. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Anjumus Juriah selaku guru kelas di MI Darul Huda Tulungagung:

Pelajaran Matematika itu memang selalu jadi momok bagi para siswa, mereka menganggap sulit sebelum mereka memulai mempelajarinya, jadi di sini kita selalu berusaha menanamkan bahwa pelajaran matematika itu tidak sulit, dengan cara diberi sugesti dan menyampaikan materi dengan metode yang menyenangkan. Saya dulu sebelum mengenal metode Quantum ini sebenarnya sudah menerapkan pembelajaran dengan diberi sugesti-sugesti terlebih dahulu itu, begitu sudah tau tentang Quantum, sekarang pembelajaran dikelas semakin menyenangkan.⁵

Menyadari bahwa beragamnya kecerdasan masing-masing siswa yang juga berimplikasi pada beragamnya gaya belajarnya, maka MI Darul Huda mencoba memfasilitasinya dengan cara memberi variasi tempat

⁵ Anjumus Juriah, Wawancara 3 Mei 2017

belajar, suatu waktu berada di ruangan tertutup dan di kesempatan yang lain di alam terbuka. Anak-anak dengan gaya belajar auditori tentu akan lebih senang jika belajar di ruang kelas, sedangkan anak yang aktif bergerak akan lebih efektif belajar saat berada di luar kelas.

Hal ini sesuai dengan karakter pembelajaran *Quantum learning* yang mengharuskan mengenali gaya belajar sebagai kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, disekolah dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Ketika guru mengetahui bagaimana peserta didik menyerap dan mengolah informasi, guru dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi lebih mudah.

Dari penjelasan Saipudin selaku Kepala madrasah didapatkan bahwa MI Darul Huda mengharapkan para siswa mampu secara mandiri mengolah informasi yang mereka peroleh, dan tidak hanya sekedar tau banyak tetapi tidak mengerti apa yang mengerti apa guna pengetahuan mereka. Karena semua tidak pengetahuan diperoleh dengan cara menghafal.

Kegiatan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh lingkungan, yaitu lingkungan yang aman, mendukung, santai, dan menggembirakan; suasana yang terdiri dari suasana yang nyaman cukup penerangan, enak dipandang, ada musiknya; untuk itu kami memfasilitasi sound system untuk mendukung hal tersebut. Di madrasah ini setiap hari di putarkan murottal Al-Quran untuk membantu mereka dalam menghafal ayat-ayat al-Quran setiap jam istirahat, serta diputarkan musik yang dapat menstimulasi pikiran mereka sebelum jam pelajaran dimulai.⁶

⁶Saipudin, 10 Mei 2017

Hal senada juga disampaikan Anjumus Juriah wali kelas 4 MI Darul Huda. Menurutnya salah satu bukti bahwa sekolah ini serius dalam mengoptimalkan pendidikan yang baik adalah penempatan siswa sebagai pusat kegiatan belajar. Kegiatan pembelajaran didesain agar siswa menjadi pribadi yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, berani mengungkapkan pendapatnya kepada orang lain.

Sejauh yang saya ketahui, anak saya selalu bahagia berangkat ke sekolah. Dia selalu tampak antusias dengan kegiatan belajar di sekolah. Soal-soal latihan yang diberikan berbentuk esai, dan bukan *multiple choice*. Dengan model soal seperti ini anak saya bisa bebas menjawab, selama jawaban tidak jauh menyimpang dari pertanyaan, maka para guru tetap akan membenarkan jawaban tersebut. Selain itu di MI DH sudah menerapkan kurikulum 2013 (K.13) untuk kelas 1 dan 4, sehingga metode ini sangat cocok sekali untuk pembelajaran matematika. Dalam kurikulum tematik, pelajaran matematika dikorelasikan dengan matapelajaran yang lain yang setema.⁷

Dari keterangan di atas diperoleh temuan bahwa satu dari sekian cara yang membuat peserta didik berminat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran adalah melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Guru tidak lagi menjadi pusat kegiatan pembelajaran. Selain itu soal-soal yang diberikan kepada peserta didik tidak berupa pilihan ganda, melainkan berbentuk esai. Soal model ini menurut Anjumus Juriah bisa meningkatkan nalar kritis anak, karena dituntut mengeksplorasi pemahaman mereka tentang sesuatu hal yang mereka pahami. Apalagi dalam pembelajaran matematika yang dikorelasikan dengan mata pelajaran yang lain, hal ini membuat pelajaran matematika tidak menakutkan lagi,

⁷⁷ Anjumus Juriah, Wawancara 3 Mei 2017

sehingga mereka memiliki minat yang lebih untuk mengikuti pembelajaran. Sebelum menerapkan metode *Quantum Learning* anak-anak kelas 4 yang sebelumnya dulu sangat enggan jika saatnya pelajaran Matematika. Mereka selalu takut duluan sebelum menerima materi, anak-anak selalu bilang “Matematika itu sulit banget lho bu...” kata Anjumus Juriyah menirukan keluh kesah siswanya.⁸



Gambar 4.2
Siswa belajar diluar kelas⁹

Dari gambar 4.2 tersebut dapat dilihat bahwa peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Ruang kelas bukan satu-satunya tempat untuk belajar. Lingkungan sekitar juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk belajar. Sehingga mereka tidak akan merasa takut akan pelajaran Matematika lagi, dan tidak ada paksaan dalam belajar karena mereka seang dan nyaman mengikuti pembelajaran.

Anjumus Juriyah selaku guru kelas juga menjelaskan:

Misalnya pada materi pengukuran, berikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan apa saja pengalaman mereka tentang pengukuran tanpa memberitahu terlebih dahulu tentang pengukuran. Kita cari sebuah kata kunci yang berhubungan dengan

⁸ Anjumus Juriyah, wawancara 3 Mei 2017

⁹ Belajar di luar kelas, dokumentasi MI Darul Huda

pengukuran kemudian minta siswa sendiri yang menamainya. Setelah semua itu dipahami, demonstasikan/paparkan konsep-konsep pengukuran berdasarkan pengalaman mereka. Terus ulangi hingga siswa benar-benar mengerti. Jika siswa telah benar-benar memahami rayakanlah hal itu.¹⁰

Dari penjelasan Anjumus Juriah mengenai materi pengukuran tersebut dapat diketahui bahwa tahapan TANDUR sudah terpenuhi mulai dari menumbuhkan minat, menamai, mendemonstrasikan, mengulangi, dan merayakannya.

Madrasah ini tidak ada seleksi penerimaan peserta didik baru, jadi semua peserta didik yang mendaftar langsung diterima semua. Dengan pertimbangan bahwa semua anak itu memiliki kemampuan yang sama dan memiliki keunikan tersendiri. Mereka sama-sama memiliki kesempatan untuk belajar disekolah yang layak, sebagaimana dituturkan oleh Bapak Saipudin selaku kepala madrasah:

Sejak awal kami memang tidak menerima siswa karena kecerdasannya. Karena kami menganggap bahwa semua anak itu cerdas. Jadi misalkan untuk tingkat sekolah dasar, untuk masuk kesini tidak perlu bisa baca tulis atau IQ-nya harus sekian. Karena kami berprinsip bahwa setiap anak diciptakan oleh Allah cerdas, meskipun dalam perkembangannya akan kami para guru akan membantu para siswa menemukan kecerdasan dominannya, apakah dia memiliki kecerdasan matematis, kinaestetik, atau justru cerdas di bidang seni, dan kecerdasan inilah yang difasilitasi, dikembangkan, dan ditumbuhkan, dengan sebuah kesadaran bahwa setiap orang memiliki keistimewaan masing-masing, dan penting untuk saling menghargai orang lain, dan tercipta kesadaran untuk bersimbiosis mutualisme. Karena di madrasah ini, kami juga menerima anak-anak yang berkebutuhan khusus, pendidikan inklusi.¹¹

¹⁰ Anjumus Juriah, Wawancara 9 Mei 2017

¹¹ Saipudin, Wawancara 9 Mei 2017

Dari penjelasan tersebut diperoleh informasi bahwa MI Darul Huda Tulungagung tidak mempertimbangkan kemampuan baca tulis anak sebagai ukuran penerimaan siswa baru. Semua anak dianggap memiliki keunikan satu sama lain dan sekolah merasa berkewajiban membantu sang anak dalam menemukan kecerdasannya.

Pemahaman bahwa setiap anak berbeda dan istimewa juga ditularkan kepada masing-masing anak, langkah ini diambil agar anak juga menghargai satu sama lain, untuk selanjutnya dapat saling bekerjasama dan bersimbiosis. MI Darul Huda juga memberikan kesempatan kepada anak-anak berkebutuhan khusus (*diffabel*) untuk belajar bersama. Langkah ini penting untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak *diffabel* sekaligus menumpuhkan empati bagi non-*diffabel*, agar mereka mampu bekerjasama dan saling menghargai.

Terkait upaya yang dilakukan MI Darul Huda Tulungagung dalam menumbuhkan minat peserta didik terhadap pelajaran Matematika, peneliti memperoleh informasi dari guru kelas 4 bahwa metode pembelajaran *quantum Learning* yang diterapkan di MI Darul Huda didukung oleh banyak pihak. Berikut ini penuturan Anjumus Juriah selaku wali kelas 4 di MI Darul Huda:

Madrasah ini berusaha untuk memberikan pembelajaran yang maksimal bagi peserta didik, Bapak Kepala Madrasah dan dewan guru juga sangat mendukung dengan diterapkannya metode ini, karena komponen dalam metode *Quantum Learning* mempunyai cakupan yang banyak sehingga sudah cukup lengkap, agar pembelajaran dapat berjalan lebih maksimal. Dukungan itu sangat berarti karena fasilitas yang memadai juga mempengaruhi berjalannya pembelajaran. Selain di dalam kelas kami juga sering

melakukan kegiatan belajar diluar kelas, agar minat peserta didik semakin bertambah.¹²

Lewat penjelasan di atas diperoleh informasi mengenai upaya MI Darul Huda dalam memberikan kenyamanan bagi siswa di sekolah, utamanya dalam kegiatan pembelajaran. Dalam praktik pembelajarannya MI Darul Huda menggunakan 4 kerangka acuan, yakni pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran yang terintegrasi, kontekstualisasi belajar dan pembelajaran, serta pembelajaran dengan kerjasama. Selain itu guru juga memotivasi siswa bahwa belajar Matematika dapat menunjang perbaikan pribadi pada masa sekarang dan masa yang akan datang.



Gambar 4.3
Guru sedang memberikan motivasi kepada siswa¹³

Gambar 4.3 diatas menunjukkan bahwa guru sedang memberikan motivasi dan sugesti positif sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Hal itu dimaksudkan agar minat anak bertambah dan mempunyai persepsi positif terhadap materi yang akan dipelajari.

Pernyataan tersebut dikuatkan juga oleh Anjumus Juriah wali kelas 4 dalam sebuah sesi wawancara. Berikut penuturan Anjumus Juriah:

¹² Anjumus Juriah, Wawancara 3 Mei 2017 .

¹³ Guru memberikan motivasi, Dokumentasi MI Darul Huda

Menurut saya matematika itu berkesinambungan dan dalam mempelajarinya itu harus faham sejak awal, jadi, jika dasarnya kurang kuat nanti di kelas selanjutnya mereka juga akan kesulitan, dalam mempelajari penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian misalnya, jika mereka belum faham itu nanti seterusnya juga sulit mengerjakan soal, karena itu adalah dasar dalam belajar matematika. Di kehidupan nyata, mereka juga akan sering sekali menemui kasus yang berhubungan dengan matematika, hitung-menghitung. Sehingga menang benar bahwa Matematika dapat menunjang perbaikan pribadi pada masa sekarang dan masa yang akan datang.¹⁴

Dengan memberikan motivasi dan sugesti positif diharapkan kualitas belajar siswa bisa lebih optimal. Pemahaman yang baik seorang guru terhadap siswanya akan membawa pada perlakuan yang berbeda pula terhadap gaya belajar siswa.

Terkait dengan cara memberikan perlakuan yang sama terhadap siswa yang memiliki berbagai macam karakter, Anjumus Juriah salah seorang guru di MI Darul Huda Tulungagung memberikan penjelasannya kepada peneliti pada sebuah sesi wawancara. Berikut penjelasannya mengenai cara memberikan perlakuan yang sama terhadap siswa yang memiliki berbagai macam karakter:

Quantum learning adalah metode pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dengan nyaman dan gembira dengan keikutsertaan siswa secara langsung pada proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, siswa diberi motivasi agar aktif mengikuti pembelajaran dan mampu menyimpulkan isi pembelajaran dengan penerapan tahapan TANDUR. Guru lebih berperan sebagai motivator, sahabat, teman dan terkadang memposisikan diri menjadi rival atau pesaing untuk menghidupkan suasana. Agar lebih maksimal dalam menyampaikan materi pelajaran kami harus mengetahui bagaimana karakter pebelajar. Di MI, kita sebagai guru kelas sehingga setiap hari bertatap muka dengan peserta didik kita, dengan begitu kita

¹⁴ Anjumus Juriah, Wawancara 3 Mei 2017

akan mengetahui karakter masing-masing siswa karena setiap hari mendampingi mereka.¹⁵

Pembelajaran yang menyenangkan yang diterapkan dalam praktik pembelajaran di MI darul Huda tak berarti selalu mengajak siswa bermain-main dalam kegiatan pembelajaran. Titik tekannya justru ada pada menciptakan suasana menyenangkan dalam kegiatan belajar-pembelajaran. Menurut Anjumus Juriah bahwa seringkali para guru justru memposisikan dirinya sebagai seorang polisi atau bahkan hakim bagi siswa, yang berusaha mencari-cari kesalahan siswa, dan gurulah yang selalu benar.

Pada praktek pembelajaran, sering kali guru memposisikan dirinya sebagai orang yang berpengetahuan luas. Kegiatan pembelajaran hanya bersifat transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Praktek pendidikan seperti inilah yang menurut Siti Nihayatus Solekah kurang tepat. Siswa perlu dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berikut ini pernyataan Siti Nihayatus Solekah tentang penempatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran:

Mengajak siswa belajar bersama harapannya siswa tidak merasa dicekoki oleh teori dan nasehat nasehat. Tetapi anak lebih akan memahami dan menyukainya karena dia dilibatkan dalam proses pencariannya, sehingga mereka merasa menemukannya bukan diberi. Jadi upaya-upaya guru dalam pendampingan siswa tentu saja adalah bagaimana memerankan sebuah figur yang dibutuhkan saat itu, sebagai sahabat, teman, rival atau sumber informasi, tergantung dari suasana pada saat proses itu berlangsung.¹⁶

Salah satu wujud penerapan *Quantum learning* menurut Siti Nihayatus Solekah dalam kegiatan pembelajaran adalah pelibatan siswa

¹⁵ Anjumus Juriah, Wawancara 3 Mei 2017

¹⁶ Siti Nihayatus Solekah, Wawancara 5 Mei 2017

dalam proses pencarian. Tidak dengan memposisikan siswa sebagai individu yang pasif, dengan cara memberinya setumpuk teori atau nasihat-nasihat. Rasa percaya diri siswa akan meningkat lantaran mereka merasa telah menemukan pengetahuannya sendiri, tidak berasal dari pemberian seorang guru. Seorang guru harus juga bisa memainkan banyak peran. Pada suatu waktu guru memposisikan dirinya sebagai motivator saat siswa kehilangan semangat atau kepercayaan diri. Kadang guru sahabat dan kadang bahkan memposisikan dirinya sebagai *rival* siswa, agar siswa semakin terpacu untuk menjadi lebih baik.

Lebih dari itu, Siti Nihayatus Solekah menuturkan bahwa *Quantum learning* sudah merupakan suatu keharusan. Menurutnya bahwa *Quantum learning* merupakan sebuah metode agar materi pelajaran bisa tersampaikan dengan baik. Suasana yang tidak nyaman akan menghalangi siswa belajar dengan baik. Berikut ini penutuan Siti Nihayatus Solekah terkait *Quantum learning*:

Untuk penerapan *Quantum learning*, itu nampaknya sudah jadi keharusan karena tentunya materi lebih mudah tersampaikan kalau metode penyampaian yang digunakan tepat dan bias menumbuhkan minat siswa. Sudah bukan masanya lagi belajar dengan ancaman hukuman dari guru, bentakan atau bahkan hukuman fisik. Suasana menyenangkan saat kegiatan pembelajaran akan mengoptimalkan kemampuan matematika siswa. Pemberian sugesti positif juga dapat menghilangkan rasa takut siswa sebelum mempelajari Matematika¹⁷

Jika mengacu pada ungkapan Siti Nihayatus Solekah tersebut di atas, bahwa menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran di era ini sudah merupakan keharusan. Hukuman, bentakan,

¹⁷ Siti Nihayatus Solekah, Wawancara 5 Mei 2017

tugas-tugas yang membebani sudah tidak lagi relevan dengan upaya menjadikan siswa yang tangguh dan memiliki sensitifitas tinggi.

2. Cara Guru Mengulangi Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode Pembelajaran *Quantum Learning*

Dalam Metode pembelajaran quantum adalah Membawa Dunia Mereka (Pebelajar) ke dalam dunia Kita (Pengajar), dan Mengantarkan Dunia Kita (Pengajar) ke dalam dunia mereka (Pebelajar). Setiap bentuk interaksi dengan pebelajar, setiap rancangan kurikulum, dan setiap metode pembelajaran harus dibangun di atas prinsip utama tersebut. Prinsip tersebut menuntut pengajar untuk memasuki dan memahami dunia pebelajar, sebagai langkah pertama pembelajaran selain juga mengharuskan pengajar untuk membangun jembatan otentik memasuki kehidupan pebelajar, untuk itu pengajar dapat memanfaatkan pengalaman-pengalaman yang dimiliki pebelajar sebagai titik tolaknya.

Dengan jalan ini pengajar akan mudah membelajarkan pebelajar baik dalam bentuk memimpin, mendampingi dan memudahkan pebelajar menuju kesadaran dan ilmu yang lebih luas. Jika hal tersebut dapat dilaksanakan, maka pebelajar akan memperoleh pemahaman baru yang akan bermanfaat dalam menghadapi permasalahan yang mereka temui, sehingga terjadi dinamika pembelajaran manusia sebagai pebelajar.

Anjumus Juriah selaku guru kelas 4 mengungkapkan bahwa harus dilakukan pengulangan materi agar siswa benar-benar memahami, dan guru mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang

telah diajarkan. Sebagaimana penuturannya pada saat wawancara sebagai berikut:

Jika siswa mempunyai masalah dalam mengingat suatu informasi eksak, ciptakanlah secara sadar hubungan dengan mengingat sesuatu yang berkaitan dengannya. Misalnya jika kita mengajarkan materi hitung campuran, agar anak mengingat mana yang harus didahulukan kita memberikan akronim KABATAKU (kali, bagi, tambah, kurang) setelah itu kita memberikan latihan yang berulang dan sering menanyakan akronim itu agar mereka hafal. Pengulangan materi bertujuan agar siswa memahami rumus atau materi tanpa dipaksa untuk menghafalkannya.¹⁸

Dari penjelasan itu dapat kita ketahui bahwa untuk memudahkan pelajaran, namai kemudian ulangi agar siswa bisa ingat tanpa harus menghafal. Anjumus Juriyah juga menuturkan bahwa kita akan mengingat suatu informasi lebih lama setiap kali kita mengulang-ulang informasi tersebut.

Lebih lanjut Bapak kepala madrasah juga menjelaskan perihal pentingnya pengulangan materi, sebagaimana yang dituturkan Saipudin sebagai berikut:

Jika kita ingin mengingat sesuatu yang baru, kita harus menerimanya secara berulang. Oleh karena itu, diperlukan adanya ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Hal itu tidak lain adalah bertujuan untuk mengulangi materi agar ingatan kita kembali mengingat materi yang pernah disampaikan.¹⁹

¹⁸ Anjumus Juriyah, Wawancara 3 Mei 2017

¹⁹ Saipudin, Wawancara 5 Mei 2017



Gambar 4.4
Siswa sedang serius mengikuti ulangan.²⁰

Dari gambar 4.4 diatas kita dapam melihat bahwa siswa sedang serius mengikuti ulangan agar mereka mengingat materi –materi yang telah disampaikan. Dapat kita ketahui dari penjelasan tersebut bahwa dengan adanya pengulangan, peserta didik akan memiliki daya ingat yang lebih panjang. Sehingga adanya ualangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester bukan tanpa tujuan. Tak lain adalah sebagai sarana pengulangan materi agar ingatan siswa kembali pada materi-materi yang telah diajarkan.

Perilaku yang baik siswa dapat dilihat dari cara para siswa mengikuti pelajaran ketika berada di sekolahan. Lewat dokumen gambar berikut ini, terlihat bahwa para siswa sedang tertib mendengarkan penjelasan dari guru:

²⁰ Siswa sedang serius mengikuti ulangan, Dokumentasi MI Darul Huda



Gambar 4.5
Tertib di dalam kelas, mendengarkan penjelasan guru.²¹

Gambar 4.5 menunjukkan bahwa siswa sedang mendengarkan penjelasan guru dengan saksama, memperoleh pengetahuan hanya dengan jalan mengalami satu kali saja atau diingat setengah-setengah jelas akan mudah sekali terlupakan dan bahkan tidak akan menetap dalam ingatan siswa, sebaliknya pengetahuan dan pengalaman yang sering diulang-ulang akan menjadi pengetahuan yang tetap dan dapat digunakan kapan saja.

Pengulangan akan memperkuat koneksi saraf sehingga menguatkan struktur kognitif siswa. Semakin sering dilakukan pengulangan, maka pengetahuan akan semakin mendalam. Pengulangan dapat dilakukan dengan menegaskan kembali pokok materi pelajaran, memberi kesempatan siswa untuk mengulangi pelajaran dengan teman atau melalui latihan soal.

3. Cara Guru Merayakan Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode Pembelajaran *Quantum Learning*

Hasil belajar merupakan capaian dari suatu kegiatan belajar, berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai

²¹Kegiatan pembelajaran di dalam kelas, Dokumen MI Darul Huda

akibat dari aktivitas belajar tersebut. Rayakan adalah pengakuan terhadap hasil kerja siswa di kelas dalam hal perolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan. Rayakan dapat dilakukan dalam bentuk pujian, memberikan hadiah atau tepuk tangan. Pujian sangat penting keberadaannya dalam proses belajar mengajar. Hamidatul Azizah menyebutkan bahwa “Pujian merupakan komunikator yang efektif dan menjadi alat yang amat penting bagi orang tua (guru) untuk membimbing anak-anak (siswa).”²²

Tapi meskipun demikian, terlalu banyak pujian juga tidak baik bagi mereka. Sebab ketika hal itu terjadi, mereka akan belajar untuk selalu tergantung dan mengharapkan perundingan untuk segala kegiatan mereka. Pujian dapat pula dilakukan kepada siswa meskipun mereka melakukan kegagalan. Pujian ini dapat diartikan sebagai sebuah penguatan kepada siswa untuk mempertahankan mental mereka agar tidak jatuh (*down*). Hal yang harus kita ingat sebagai seorang pengajar dan pendidik adalah bahwa kegagalan itu bukanlah suatu aib atau hal yang memalukan.

Bentuk konsep pendidikan yang dikembangkan di MI Darul Huda juga terlihat pada *output* atau hasil pendidikan yang diharapkan. Sekolah ini tak menjadikan tingginya nilai-nilai yang tertera di raport atau ijazah sebagai indikasi keberhasilan anak. MI Darul Huda lebih fokus pada pemberian bekal, agar siswa siap menghadapi tantangan zamannya, dengan cara mengembangkan kecakapan-kecakapan hidup. Lewat wawancara

²² Hamidatul Azizah, Wawancara 5 Mei 2017

dengan kepala madrasah berikut ini peneliti memperoleh informasi mengenai hasil pembelajaran yang ingin di capai, berikut penuturan S:

Keberhasilan sekolah bukan terletak pada tingginya nilai rapot atau ijazah anak, tetapi siswa bisa sukses ketika terjun di masyarakat kelak. Guna menyongsong masa depan siswa. Menumbuhkan kebinekaan potensi siswa. Setiap siswa adalah berbeda, maka keunikan setiap siswa harus dihargai. Maka siswa dikembangkan sesuai dengan potensi dasarnya, dia boleh menjadi apa saja sesuai dengan dirinya. Terserah kelak mereka ingin menjadi apa, yang terpenting kami menyiapkan dasarnya.²³

Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah yang mereka temui dalam kehidupannya yang menjadi prioritas. Teruntuk itu MI Darul Huda tidak memberisiswa pengetahuan akan teori-teori atau sekedar nasehat, melainkan pembelajaran kontekstual. Potensi siswa yang beragam dihargai, difasilitasi dan dibantu pengembangannya. Siswa dibebaskan untuk menjadi apa saja yang mereka kehendaki, dan sekolah yang berkewajiban memberi bekal agar para siswa mampu mewujudkan keinginannya.

Dengan praktik pembelajaran *Quantum Learning* yang bersifat *fun learning*, kegiatan pembelajaran berlangsung menyenangkan dan cenderung mengarah pada santai. Pada awalnya kepala madrasah sempat mengaku khawatir, model pembelajaran seperti itu akan menjadikan anak-anak mereka tertinggal dengan anak-anak sekolah lain di jenjang yang sama. Sebagaimana yang dituturkan oleh Saipudin berikut ini :²⁴

Kami dewan guru , dalam beberapa kesempatan pernah mendiskusikan masalah ini. Dengan model pembelajaran yang

²³Saipudin, 5 Mei 2017

²⁴ *Ibid.*

diterapkan pada pembelajaran matematika khususnya, kami khawatir anak-anak kami akan tertinggal jika dibandingkan dengan anak-anak sekolah SD dari segi pengetahuan. Karena kami tau di sekolah-sekolah MI beban belajar sangat banyak, siswanya juga dituntut banyak hal, dengan memberikan banyak pekerjaan rumah agar anak rajin belajar. Akan tetapi perlahan akhirnya kami tau, bahwa tujuan orang tua menyekolahkan anak tidak semata karena ingin menjadikan anak mereka cerdas, tapi lebih pada pembekalan agar mereka menjadi orang yang baik di masa mendatang.

Konsep pembelajaran *Quantum learning* menghendaki kegiatan pembelajaran berlangsung menyenangkan. Siswa tidak diberikan beban melebihi batas perkembangan psikologisnya. Model pembelajaran seperti ini tidak menghendaki pemberian beban diluar batas kemampuan siswa seperti halnya pekerjaan rumah yang menumpuk. Meski pada awalnya guru kurang sepatutnya dan khawatir jika anak-anaknya menjadi individu yang lemah karena tidak diberi tekanan-tekanan, akhirnya mengerti bahwa pendidikan di Mi Darul Huda lebih fokus pada upaya menjadikan anak lebih tangguh di era mendatang, menyiapkan bekal agar dia siap untuk menjadi apa saja di era mendatang.

Banyak orang yang meyakini bahwa anak perlu diajari banyak hal selagi kecil, selagi mereka berada di fase *golden age*. Tapi penuturan dari Hamidatul Azizah berikut ini akan memberi kita pemahaman bahwa sudah semestinya anak dibiarkan berkembang sesuai kematangan usianya, sebagaimana yang tertuang dalam hasil wawancara berikut ini:

Ada hal-hal yang patut disegerakan untuk diketahui anak-anak, tetapi banyak hal pula yang harus diseleksi untuk diberikan kepada anak. Jadi menurut saya anak harus berkembang sesuai dengan

kematangan usianya. Kalau toh ada anak yang superior kita juga mesti mengakomodasi kebutuhannya.²⁵

Tidak semestinya siswa dijejali dengan setumpuk pengetahuan yang dalam perspektif orang dewasa perlu anak-anak ketahui. Pendidikan yang humanis perlu mengakomodasi keberagaman siswa. Anak reguler dan superior harus mendapatkan porsi masing-masing.

Seiring perjalanan waktu, para orang tua akhirnya mampu melihat dan merasakan hasil dari model pembelajaran yang diterapkan di MI Darul Huda. Pengetahuan yang diperoleh siswa lebih mendalam, karena kegiatan pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan harian. Seperti halnya dalam pelajaran matematika pada materi hitungan, setelah memperoleh materi pelajaran, siswa mempraktekkan langsung pengetahuannya dalam kegiatan jual beli. Sebagaimana yang disampaikan Siti Nihayatus Solekah berikut ini:

Kalau konsep di MI DH memang pelajaran diberikan lewat praktek, misal tentang jual beli, anak-anak diminta untuk bawa alat tulis seharga tertentu untuk dijual di sekolah lantas diminta ngitung keuntungan yang diperoleh. Karena proses pembelajarannya berkesan, pengetahuan anak tentang materi operasi hitungan ini lebih mendalam.²⁶

Apa yang disampaikan oleh Siti Nihayatus Solekah dikuatkan juga oleh hasil observasi peneliti saat melakukan kunjungan di MI Darul Huda, sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi sebagai berikut:

Rabu, 3 Mei 2017. Peneliti melihat peserta didik sedang asyik melihat-lihat barang yang dibawa oleh temannya. Ternyata mereka sedang melakukan transaksi jual beli. Mereka Nampak sudah pandai dalam hitung-menghitung uang. Jika membayar sekian, dan

²⁵ Hamidatul Azizah, Wawancara 5 Mei 2017

²⁶ Siti Nihayatus Solekah, Wawancara 5 Mei 2017.

membeli barang dengan harga sekian, harus mendapat uang kembalian sekian. Dengan kegiatan itu tidak nampak adanya beban diantara mereka. Sesungguhnya mereka sedang belajar, tapi tidak merasakan tekanan atau paksaan karna dilakukan secara menyenangkan..²⁷

Dengan adanya kegiatan pembelajaran matematika yang dikemas secara menarik, siswa tidak akan menganggap matematika sebagai pelajaran yang menakutkan dan tidak akan enggan untuk mempelajarinya lagi. Model pembelajaran yang dipraktekkan dengan jual-beli juga merupakan salah satu contoh bahwa pelajaran matematika dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Jika guru mau menggali lebih dalam tentu banyak sekali hubungan erat pelajaran matematika dengan kehidupan sehari-hari.

Terbatasnya waktu para orang tua siswa karena tuntutan pekerjaan dan sejumlah aktifitas lainnya, menjadikan intensitas berinteraksi dengan anak menjadi kurang. Ida Fitriyah salah satu wali murid mengaku tidak memiliki banyak waktu mengajari putranya. Namun beliau terkejut ketika mengetahui kemampuannya sungguh menggembirakan, selain itu adanya perayaan di setiap keberhasilan siswa juga menjadikan anak semakin semangat belajar, karena memang semuanya patut dirayakan. Hal tersebut menunjukkan metode *quantum learning* yang dikembangkan di MI Darul Huda terbukti efektif.²⁸

Selain memberikan pujian dan hadiah, bentuk perayaan dapat berupa melakukan sesuatu yang menyenangkan bersama-sama. Berikut ini

²⁷ Catatan observasi, 3 Mei 2017.

²⁸ Ida Fitriyah, wawancara 3 Mei 2017

petikan wawancara dengan Anjumus Juriyah mengenai perayaan yang dilakukan setelah memberikan ulangan atau latihan soal:

Sebenarnya perayaan itu tidak perlu mewah dan mahal, anak-anak sudah cukup senang ketika usai pelajaran bernyanyi bersama, setelah mengerjakan soal diberi jempol, tepuk tangan, gambar senyum atau dibacakan cerita . Seperti itu sudah merupakan perayaan menurut saya. Karena kita menghormati setiap usaha yang dilakukan , ketekunan, serta kesuksesan.²⁹

Berdasarkan penuturan Anjumus Juriyah tersebut dapat diperoleh informasi bahwa perayaan merupakan pengakuan dan penghargaan kepada setiap pemenuhan partisipasi siswa. Perayaan tidak perlu mewah dan mahal, cukup dengan jempol, tepuk tangan, gambar senyum atau dibacakan cerita dan hal-hal yang dapat membangkitkan persepsi diri yang positif siswa.

Perilaku yang baik tidak hanya terwujud dari cara para siswa berinteraksi keluarga ketika di rumah saja, tapi juga terlihat dari cara bersikap siswa saat berinteraksi dengan sesama siswa ketika berada di sekolah. Lewat dokumen gambar berikut ini, terlihat bahwa para siswa sedang tertib mengerjakan tugas kelompok:

²⁹Anjumus Juariah, wawancara 3 Mei 2017



Gambar 4.6
Mengerjakan tugas kelompok Matematika.³⁰

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa peserta didik sedang serius belajar kelompok. Mereka tahu kapan saatnya serius dan kapan saatnya bermain.

Segala prestasi dan hasil belajar siswa yang membanggakan lainnya tak lepas dari kurikulum yang diterapkan di MI Darul Huda, yang sudah menggunakan *thematic learning*. Kurikulum yang didesain menyesuaikan tahap perkembangan psikologi anak. Sebagaimana yang disampaikan Siti Nihayatus Solekah berikut ini:

Kami tidak pernah risau dengan apa sebutan kurikulum, entah itu K-13 atau apa. Kami hanya mengembangkan kurikulum yang kami anggap sesuai dengan tahap perkembangan psikologi anak. Kurikulum yang mengintegrasikan beberapa pelajaran, *thematic learning*. Sejauh ini, kurikulum yang diterapkan di Mi Darul Huda terbukti menjadikan anak riang gembira saat belajar, menjadikan anak-anak yang cerdas dan beretika.³¹

MI Darul Huda telah menerapkan kurikulum 2013 untuk kelas I dan IV, akan tetapi MI Darul Huda tetap setia pada kurikulum yang

³⁰Pembelajaran di dalam kelas, Dokumen MI Darul Huda

³¹ Siti Nihayatus Solekah, Wawancara 5 Mei 2017

memperhatikan tahapan perkembangan psikologi siswa, yang salah satunya diwujudkan lewat *thematic learning*. Kurikulum yang menjadikan siswa bahagia saat belajar, tetapi juga berhasil menjadikan siswa yang cakap mengolah informasi, individu yang berkepribadian dan memiliki komitmen yang tinggi.

B. Paparan Data di MI Abun Naja Blitar

1. Cara Guru Menumbuhkan Minat Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode *Quantum Learning*

a) Gambaran Umum MI Abun Naja Blitar

Realita menunjukkan bahwa sekolah-sekolah berkualitas, dengan konsep pendidikan yang menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh sekolah-sekolah yang secara geografis berada di perkotaan. Keterbatasan sumberdaya, baik tenaga pendidik maupun pemahaman masyarakat menjadi salah satu alasannya. Sekolah-sekolah yang secara geografis berada di daerah pinggiran atau bahkan pegunungan relatif tertinggal, baik dari segi infrastruktur maupun kualitas pendidikan.

Namun hal serupa nampaknya tak berlaku bagi MI Abun Naja Blitar. Secara geografis sekolah ini berada di Desa Wonodadi Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar. Di kawasan desa Wonodadi yang tak sudah padat penduduk, telah berdiri 3 Madrasah Ibtidaiyah dan 2 Sekolah Dasar Negeri. Yang melatar belakangi berdirinya madrasah ini karena keprihatinan para pemuka agama Islam dusun Bakalan, desa Wonodadi.

Dimana saat itu akhlak dan tingkah laku para pemuda sudah agak rusak dan banyaknya kejahatan yang ditimbulkan oleh masyarakat dusun itu sendiri. Mereka berbuat dan bertingkah laku tanpa kendali Norma-norma agama. Para pemuka agama dan ulama' berfikir bagaimana mengikis dan menanamkan akidah Islam pada masyarakat khususnya para remaja.³²

Dengan dipelopori oleh Bapak Mudjab, beliau salah seorang tokoh agama yang terpendang dan disegani oleh masyarakat sekitar, bersama dengan ulama' lain di dusun Bakalan berupaya secara tidak langsung dan bertahap. Usaha itu dengan mengadakan kelompok pengajian yang dilaksanakan dari rumah ke rumah secara rutin. Kegiatan ini dapat diterima oleh perkumpulan yang mulai terurus walaupun sangat sederhana, dan hingga kini menjadi sebuah lembaga pendidikan.³³

Lambat laun kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan khususnya pendidikan agama mulai timbul. Mereka menerima kehadiran madrasah ini dengan baik, apalagi di bawah para pemuka agama dan ulama'nya. Berkat perjuangan yang gigih dari para pendirinya madrasah kian meningkat dan kini memakai nama Madrasah Ibtidaiyah Abun Naja yang semula madrasah diniyah di bawah naungan yayasan Ma'arif (Nahdlatul Ulama').³⁴

Salah satu tujuan pendirian lembaga ini adalah penyediaan tempat belajar yang menanamkan nilai-nilai ke-Islaman kepada anak-anak di kawasan dusun Bakalan, desa Wonodadi. Sedangkan alasan mendesain

³² Sejarah Berdirinya MI Abun Naja, Dokumen MI Abun Naja.

³³ *Ibid.*

³⁴ *Ibid.*

sekolah dengan konsep sekolah alam adalah keyakinan para pendiri bahwa sekolah-sekolah yang menjadikan ruang kelas bersekat tembok sebagai satu-satunya tempat belajar, akan membatasi dan membelenggu siswa. Memberikan anak-anak ruang untuk tetap aktif bergerak akan menjadikan kreatifitas mereka berkembang. Sedangkan pembuatan aneka permainan di area sekolah adalah ingin menjadikan para siswa betah berlama-lama di sekolah. Dengan kondisi psikologi anak yang nyaman, kegiatan pembelajaran akan berlangsung efektif.

Saat pertama kali mengunjungi MI Abun Naja, peneliti melihat secara langsung keunikan sekolah ini dibandingkan sekolah-sekolah lain, bagaimana para siswa di sekolah ini bercengkrama dengan guru, serta bagaimana cara para siswa memperlakukan peneliti saat mengajukan beberapa pertanyaan. Sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini:

Rabu, 10 Mei 2017. Peneliti melakukan kunjungan pertama ke MI Abun Naja Blitar. Sekolah ini berada di tengah-tengah area perkampungan, sehingga suasana sekolah ini sangat tenang dan asri. Saat peneliti datang ke sekolah ini, beberapa siswa tampak sedang bermain sepak bola di sebuah lapangan yang berada tepat di samping ruang kelas. MI Abun Naja tidak memiliki pagar yang mengelilingi bangunan sekolah, sehingga sekolah ini bersebelahan langsung dengan area perumahan warga, dan kebun-kebun milik warga sekitar. Beberapa siswa tampak santai duduk di ruang kelas, meskipun begitu sebelum masuk para siswa tetap mengucapkan salam. Para siswa tersebut ada yang masuk ke ruang guru dalam keperluan meminjam gunting atau peralatan lainnya, atau sekedar mengajak berbincang para guru atau karyawan.³⁵

³⁵ Catatan Observasi, 10 Mei 2017

MI Abun Naja adalah satu dari sedikit sekolah di Wonodadi yang menerapkan metode pembelajaran *Quantum Learning*. Meski begitu apa yang dilakukan oleh MI Abun Naja adalah suatu hal yang baik karena berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk pesera didiknya.

Terbukti saat peneliti mengajak berkenalan dan mengajukan beberapa pertanyaan mereka tanpa rasa minder atau canggung sedikitpun, tidak sebagaimana anak-anak lainnya yang biasa malu saat berinteraksi dengan orang-orang yang baru mereka kenal. Terjadi hubungan yang akrab antara para siswa dengan guru dan pegawai di sekolah ini. Tak tampak ketegangan kekakuan hubungan struktural yang biasa ditunjukkan pada relasi guru-siswa di sekolah-sekolah pada umumnya. Para siswa juga memiliki kepercayaan diri yang tinggi serta sopan-santun yang tinggi. Terbukti saat peneliti mengajak berkenalan dan mengajukan beberapa pertanyaan mereka tanpa rasa minder atau canggung sedikitpun, tidak sebagaimana anak-anak lainnya yang biasa malu saat berinteraksi dengan orang-orang yang baru mereka kenal.

Pada dokumen foto berikut ini tampak siswa sedang mengikuti pembelajaran dikelas, melakukan sebagian besar kegiatan pembelajarannya.



Gambar 4.7
Belajar di Ruang Kelas.³⁶

b) Kegiatan Pembelajaran untuk Menumbuhkan Minat Peserta Didik
Pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode *Quantum Learning*
Learning

Peneliti melihat secara langsung bagaimana cara para siswa belajar matematika. Sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini:

Rabu, 10 Mei 2017. Peneliti melakukan kunjungan pertama ke MI Abun Naja Blitar. Peneliti melihat melalui *Quantum Learning* inilah anak didik diajak belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan. Proses pembelajarannya pun tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tapi juga di luar kelas. Sehingga dengan begitu anak didik akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam proses belajarnya.³⁷

Pada dasarnya Metode *quantum learning* merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan secara luas, nyaman dan menyenangkan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Agar siswa berperan aktif dalam pembelajaran harus

³⁶ Dokumentasi MI Abun Naja

³⁷ Catatan Observasi, 10 Mei 2017

diciptakan suasana menggyairahkan dengan menyajikan materi pembelajaran yang bersifat menantang, mengesankan dan dapat menumbuhkan serta meningkatkan daya kreatif. Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran antara lain dapat diwujudkan dalam bentuk diskusi, kerja kelompok dalam kegiatan pembahasan materi pelajaran.



Gambar 4.8
Siswa sedang belajar kelompok.³⁸

Pada gambar 4.8 menunjukkan bahwa dengan kerja kelompok, siswa dapat berperan aktif dalam menemukan pengetahuan tentang materi yang dipelajari, gambar 4.8 diambil ketika peneliti melakukan observasi di sekolah MI Abun Naja untuk melihat proses pembelajaran. Saat itu materinya tentang bangun ruang, guru menugaskan mereka membuat sebuah kubus dari bambu. Alat dan bahannya cukup sederhana dan mudah didapatkan, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan. Dari kerja kelompok tersebut siswa dapat mengetahui bagaimana bentuk bangun rang dan sifat-sifatnya secara

³⁸ Belajar kelompok, Dokumentasi Peneliti

langsung, karena mereka sudah mempunyai bangun ruang masing-masing.³⁹

Sikap guru kepada siswa yang berusaha untuk memahami alur berpikir siswa tersebut untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya lebih lanjut untuk selanjutnya memberikan penguatan-penguatan yang diharapkan mampu meningkatkan minat dan perhatian serta motivasi siswa. Cara ini menyatakan unsur-unsur yang secara sekilas tampak tidak mempunyai persamaan seperti hiburan, permainan, warna, cara berpikir positif, kebugaran fisik dan kesehatan emosional, namun semua unsur ini bekerjasama untuk menghasilkan pengalaman belajar yang efektif.

Tumbuhkan minat dengan menanyakan Apa Manfaatnya Bagiku? (AMBAK) dan cara memanfaatkan dalam kehidupan siswa. Sehingga siswa dapat mengaikannya dengan kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dituturkan oleh Nadzmuddin berikut ini:

Membimbing siswa dengan cara bertanya kepada siswa tentang manfaat benda-benda yang ada di alam sekitar, dan membantu siswa menyimpulkan bahwasannya segala ciptaan Allah itu memiliki manfaat, maka dari itu kita harus mempelajari apa saja yang belum kita ketahui. Dengan menanyakan AMBAK (Apa manfaatnya bagiku?), sehingga siswa belajar bagaimana cara membuat diri termotivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika, mengetahui langkah-langkah untuk menumbuhkan minat dalam segala sesuatu, mengetahui seluk beluk belajar aktif dan meningkatkan kualitas belajar siswa.⁴⁰

³⁹ Catatan Observasi, 13 Mei 2017

⁴⁰ M. Nadzmuddin, Wawancara 13 Mei 2017

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa siswa jadi lebih terarah tujuan pembelajarannya. Menumbuhkan minat selain dengan memberikan motivasi dapat juga dilakukan dengan menanyakan AMBAK (Apa manfaatnya bagiku?), sehingga siswa belajar bagaimana cara membuat diri termotivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika, mengetahui langkah-langkah untuk menumbuhkan minat dalam segala sesuatu, mengetahui seluk beluk belajar aktif dan meningkatkan kualitas belajar siswa.

“AMBAK adalah motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan.” Begitu kata Nadzmuddin saat sesi wawancara selanjutnya.⁴¹ Hal ini dikarenakan menemukan AMBAK sama saja dengan menciptakan minat dalam apa yang sedang dipelajari oleh siswa dengan cara menghubungkannya dengan dunia nyata.

Implementasi *Quantum Learning* di MI Abun Naja adalah mengajak para siswa belajar secara langsung dari alam. Alam telah menyediakan segala hal untuk diamati dan dipelajari siswa. Sebagaimana yang dituturkan oleh Ashuri salah seorang guru di MI Abun Naja berikut ini:

Dengan menceritakan tentang segala sesuatu yang ada di dunia ini, mencoba menghubungkannya dengan pelajaran matematika, dan memberitahu kepada siswa bahwa tidak ada yang satupun yang ada di dunia ini yang tidak ada hubungannya dengan

⁴¹ *Ibid.*

matematika dengan cara menyuruh siswa menyebutkan contoh hal-hal yang ada hubungannya dengan matematika.⁴²

Menurut penuturan Ashuri di atas, cara belajar matematika dengan dihubungkan dengan kehidupan nyata adalah efektif untuk menghilangkan kejenuhan siswa. Kondisi psikologi siswa yang senang juga akan menjadikan siswa antusias mengikuti semua kegiatan pembelajaran. Selain itu jika di sekolah lain pelajaran berisi kumpulan teori dan mempelajari hal-hal abstrak, di sekolah ini bahan-bahan pelajaran berasal dari lingkungan sekitar. Siswa memperoleh gambaran langsung dan menyeluruh dari materi pelajaran berasal dari hal-hal yang telah akrab sebelumnya.

Nadzmuddin salah seorang wali kelas di MI Abun Naja berkenan memberikan keterangan terkait alasan MI Abun Naja memilih menerapkan metode *Quantum learning* untuk meningkatkan kualitas belajar matematika, dalam sebuah kesempatan wawancara berikut ini:

Belajar matematika itu harus runtut, dengan cara mengibaratkan matematika itu seperti anak tangga, siswa harus melaluinya setapak demi setapak, tidak boleh loncat. Karena itu akan semakin memberatkan. Sehingga dengan diterapkannya metode *Quantum learning* ini siswa menjadi lebih *enjoy* dan tidak terbebani ketika belajar matematika⁴³

Alasan utama MI Abun Naja menerapkan metode *Quantum learning* adalah keinginan untuk menjadikan para siswa merasa nyaman berada di sekolah. Perasaan nyaman dan betah di sekolah

⁴² Ashuri, Wawancara 10 Mei 2017

⁴³ M. Nadzmuddin, Wawancara 10 Mei 2017

akan menjadikan siswa nyaman mengikuti semua kegiatan pembelajaran.



Gambar 4.9
Siswa berinteraksi dengan guru.⁴⁴

Gambar 4.9 menunjukkan adanya hubungan yang akrab antara para siswa dengan guru di sekolah ini. Tak tampak ketegangan kekakuan hubungan struktural yang biasa ditunjukkan pada relasi guru-siswa di sekolah-sekolah pada umumnya. Para siswa juga memiliki kepercayaan diri yang tinggi serta sopan-santun yang tinggi.

Pernyataan yang berisi penguatan juga datang dari Nadzmuddin salah seorang guru MI Abun Naja, dia menceritakan bagaimana kedekatan antara siswa dan guru di MI Abun Naja . Bahwa kenyataan bahwa siswa di sekolah ini belum terlalu banyak, menjadikan guru dan siswa terjalin ikatan yang akrab. Berikut ini adalah penuturannya:

Saya dan para guru yang lain sering ikut bermain bersama para siswa. Ya sekedar asik-asikan bersama mereka gitu. Dengan cara ini para siswa menjadi sangat akrab dengan kami para guru, selain

⁴⁴ Siswa berbincang-bincang dengan guru, Dokumentasi MI Abun Naja

juga karena memang siswa di sekolah ini belum terlalu banyak, jadi kami sangat mengenal bagaimana karakter masing-masing siswa. Selain itu, orang tua dan lingkungan anak didik juga bisa berperan dalam meningkatkan prestasi anak dalam mempelajari matematika. Orang tua memiliki peran dalam pendidikan anak di rumah, khususnya pendidikan matematika agar anak termotivasi untuk belajar Matematika, sehingga prestasi belajar matematika anak dapat dicapai dengan baik. Sementara sekolah, sebagai lingkungan belajar anak didik juga hendaknya memberi dukungan untuk terselenggaranya pendidikan matematika yang menyenangkan di sekolah. Dan bagi guru matematika hendaknya saling mendukung dan bekerjasama dalam meningkatkan pembelajaran Matematika di sekolah. Guru matematika juga harus lebih intensif berkomunikasi dengan orang tua siswa agar siswa lebih termotivasi dan bersikap positif terhadap pelajaran Matematika⁴⁵

Kenyataan bahwa setiap anak adalah individu yang unik, berbeda dan memiliki keistimewaan masing-masing, menuntut guru untuk mengenal siswa lebih dekat. Dengan pemahaman yang baik para guru terhadap para siswanya akan menjadikan para guru tepat dalam memilih program belajar yang sesuai dengan tipikal kecerdasan anak.

Menurut Nadzmuddin, orang tua dan lingkungan anak didik juga bisa berperan dalam meningkatkan prestasi anak dalam mempelajari Matematika. Orang tua memiliki peran dalam pendidikan anak di rumah, khususnya pendidikan Matematika agar anak termotivasi untuk belajar Matematika, sehingga prestasi belajar Matematika anak dapat dicapai dengan baik. Sementara sekolah, sebagai lingkungan belajar anak didik juga hendaknya memberi dukungan untuk terselenggaranya pendidikan Matematika yang menyenangkan di sekolah. Dan bagi guru Matematika hendaknya saling mendukung dan bekerjasama dalam meningkatkan pembelajaran Matematika di sekolah. Guru Matematika juga harus lebih

⁴⁵ Nadzmuddin, Wawancara 10 Mei 2017

intensif berkomunikasi dengan orang tua siswa agar siswa lebih termotivasi dan bersikap positif terhadap pelajaran Matematika

Pernyataan dengan nada yang sama juga berasal dari Ashuri, dalam kegiatan pembelajaran dia lebih suka memposisikan dirinya sebagai kakak bagi para siswa daripada memposisikan sebagai guru. Berikut penuturan Ashuri tentang relasinya dengan para siswa di kegiatan pembelajaran:

Saya lebih suka memposisikan dirinya saya sebagai kakak bagi siswa di dalam kelas. Mereka saya berikan kesempatan berbagi cerita dengan saya tentang kesehariannya saat di rumah. Misalnya tentang menu sarapan mereka hari ini, acara TV apa yang mereka suka. Dengan cara seperti ini terjalin hubungan yang erat saya dengan siswa. Dan entah kenapa kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien.⁴⁶

Ikatan keakraban yang terjalin antara guru dan siswa di MI Abun Naja menjadikan suasana belajar kondusif. Karena antara guru dan siswa terjalin relasi saling pengertian, saling menghormati, dan saling memahami. Tentu saja suasana belajar seperti ini sangat bagus bagi proses belajar siswa, karena mampu menumbuhkan minat dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Cara Guru Mengulangi Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode Pembelajaran *Quantum Learning*

Dalam Metode pembelajaran quantum adalah Membawa Dunia Mereka (Pebelajar) ke dalam dunia Kita (Pengajar), dan Mengantarkan Dunia Kita (Pengajar) ke dalam dunia mereka (Pebelajar). Setiap bentuk interaksi dengan pebelajar, setiap rancangan kurikulum, dan setiap metode

⁴⁶ Ashuri, Wawancara 10 Mei 2017

pembelajaran harus dibangun di atas prinsip utama tersebut. Prinsip tersebut menuntut pengajar untuk memasuki dan memahami dunia pebelajar, sebagai langkah pertama pembelajaran selain juga mengharuskan pengajar untuk membangun jembatan otentik memasuki kehidupan pebelajar, untuk itu pengajar dapat memanfaatkan pengalaman-pengalaman yang dimiliki pebelajar sebagai titik tolaknya.

Dengan jalan ini pengajar akan mudah membelajarkan pebelajar baik dalam bentuk memimpin, mendampingi dan memudahkan pebelajar menuju kesadaran dan ilmu yang lebih luas. Jika hal tersebut dapat dilaksanakan, maka pebelajar akan memperoleh pemahaman baru yang akan bermanfaat dalam menghadapi permasalahan yang mereka temui, sehingga terjadi dinamika pembelajaran manusia sebagai pebelajar.

Nadzmuddin selaku guru kelas 4 mengungkapkan bahwa harus dilakukan pengulangan materi agar siswa benar-benar memahami, dan guru mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan. Sebagaimana penuturannya pada saat wawancara sebagai berikut:

Pengulangan materi dalam suatu pelajaran akan sangat membantu siswa mengingat materi yang disampaikan guru dengan mudah. Pengulangan materi bertujuan agar siswa memahami rumus atau materi tanpa dipaksa untuk menghafalkannya.⁴⁷

Dari penjelasan itu dapat kita ketahui bahwa untuk memudahkan pelajaran, namai kemudian ulangi agar siswa bias ingat tanpa harus

⁴⁷ M. Nadzmuddin, Wawancara 10 Mei 2017

menghafal. Nadzmuddin juga menuturkan bahwa kita akan mengingat suatu informasi lebih lama setiap kali kita mengulang-ulang informasi tersebut.

Lebih lanjut Bapak kepala madrasah juga menjelaskan perihal pentingnya pengulangan materi, sebagaimana yang dituturkan Bapak Farid Fauzi sebagai berikut:

Jika kita ingin mengingat sesuatu yang baru, kita harus menerimanya secara berulang. Oleh karena itu, kadang guru juga menggunakan metode *Drill* untuk mengulang-ulang materi pelajaran yang telah disampaikan agar ingatan peserta didik menjadi lebih kuat.⁴⁸

Dapat kita ketahui dari penjelasan tersebut bahwa dengan adanya pengulangan, peserta didik akan memiliki daya ingat yang lebih panjang. Guru MI Abun Naja menggabung *Quantum learning* dengan metode *drill* untuk mengulangi materi pembelajaran. Tak lain adalah sebagai sarana pengulangan materi agar ingatan siswa kembali pada materi-materi yang telah diajarkan.

Perilaku yang baik siswa dapat dilihat dari cara para siswa mengikuti pelajaran ketika berada di sekolah. Lewat dokumen gambar berikut ini, terlihat bahwa para siswa sedang tertib mendengarkan penjelasan dari guru:

⁴⁸ Muh. Farid Fauzi, Wawancara 10 Mei 2017



Gambar 4.10

Siswa tertib di dalam kelas, mendengarkan penjelasan guru.⁴⁹

Memperoleh pengetahuan hanya dengan jalan mengalami satu kali saja atau diingat setengah-setengah jelas akan mudah sekali terlupakan dan bahkan tidak akan menetap dalam ingatan siswa, sebaliknya pengetahuan dan pengalaman yang sering diulang-ulang akan menjadi pengetahuan yang tetap dan dapat digunakan kapan saja.

Pengulangan akan memperkuat koneksi saraf sehingga menguatkan struktur kognitif siswa. Semakin sering dilakukan pengulangan, maka pengetahuan akan semakin mendalam. Pengulangan dapat dilakukan dengan menegaskan kembali pokok materi pelajaran, memberi kesempatan siswa untuk mengulangi pelajaran dengan teman atau melalui latihan soal.

3. Cara Guru Merayakan Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode Pembelajaran *Quantum Learning*

Proses pembelajaran yang paling baik terjadi ketika pebelajar telah mengalami informasi tersebut sebelum mereka memperoleh nama

⁴⁹Kegiatan pembelajaran di dalam kelas, Dokumen MI Abun Naja

terhadap apa yang mereka pelajari. Apabila hal ini terjadi, maka proses pembelajaran akan menjadi lebih bermakna. Mengakui setiap usaha yang dilakukan dalam pembelajaran. Seperti diketahui bahwa pembelajaran atau belajar merupakan suatu proses perubahan yang dapat terjadi pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Dalam proses pembelajaran berarti pembelajar akan membongkar pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Pada waktu pembelajar melakukan langkah ini, mereka patut memperoleh pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka.



Gambar 4.11
Proses pembelajaran⁵⁰

Pada gambar 4.11 terlihat proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru tetap memberikan *reward* sekalipun mereka melakukan kesalahan, karena perlu diberi pengakuan atas usaha yang mereka lakukan. Menyadari bahwa sesuatu yang layak dipelajari layak

⁵⁰ Proses pembelajaran, Dokumen MI Abun Naja

pula dirayakan. Segala sesuatu yang layak dipelajari oleh pebelajar sudah pasti layak pula dirayakan keberhasilannya.

Perayaan atas sesuatu yang telah dipelajari dapat memberikan balikan mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan pembelajaran. Seperti yang telah disampaikan oleh Nadzmuddin berikut ini:

Perayaan adalah sebuah keharusan, karena sudah menjadi komitmen, agar siswa tidak kecewa. Dengan begitu mereka akan merasa lebih dihargai. Sesuatu yang layak dipelajari layak pula dirayakan.

Bentuk perayaan setiap setelah mempelajari materi Matematika dapat berupa pujian atau reward. Sebagaimana yang disampaikan oleh Nadzmuddin sebagai berikut:

Prinsip Rayakan dapat diimplementasikan dengan cara guru berusaha memberikan reward (hadiah) atau pengakuan atas prestasi maupun partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan antara lain dengan pemberian pujian, applaus panjang, memberi jempol, dan lain-lain.

Tentang siswa MI Abun Naja, Farid Fauzi memberikan penuturan tentang bagaimana hasil penerapan metode *quantum learning* yang telah dilakukan lewat berbagai upaya. Menurutnya siswa di MI Abun Naja memiliki sensitifitas yang tinggi dan mudah menerima hal-hal baik. Berikut ini penuturan Farid Fauzi:

Menurut saya siswa di MI Abun Naja menarik, kejahilan yang menjadi khas anak –anak usia sekolah dasar tetap ada. Akan tetapi saya merasa bahwa siswa MI Abun Naja lebih peka, memiliki sensitifitas tinggi, dan mudah menerima hal-hal baik. Menurut saya hal ini disebabkan aktifitas pembelajaran yang setiap hari dilakukan di sekolah.⁵¹

⁵¹ Muh. Farid Fauzi, Wawancara 10 Mei 2017

Lewat berbagai kegiatan yang dilakukan MI Abun Naja , siswa menjadi pribadi yang memiliki kepekaan yang tinggi, baik terhadap sesama siswa atau kepada guru. Pembentukan kepribadian seperti ini bukanlah perkara gampang dan bisa dilakukan dalam waktu singkat. Perlu perencanaan yang matang dan kerjasama banyak pihak.

Indikator lain bahwa penerapan *Quantum Learning* yang diterapkan di MI Abun Naja berhasil adalah kebahagiaan yang terpancar dari siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang telah disampaikan Nur Rokim berikut ini:

Anak saya selalu bersemangat berangkat ke sekolah. Dia juga sering bercerita tentang pengalaman belajarnya saat di sekolah yang menurutnya menarik. Bagi saya ini tentu menyenangkan, bagaimana tidak, saat para orang tua memaksa anaknya untuk rajin ke sekolah dan belajar, anak saya dengan sukarela melaksanakannya, karena sekolah adalah kegiatan yang bagi mereka sangatlah menyenangkan.⁵²

Perasaan bahagia bersekolah dan sukarela dalam belajar adalah wujud keberhasilan pembelajaran yang menyenangkan tanpa paksaan dan ancaman. Siswa melakukan hal-hal tersebut dengan kesadaran penuh karena beranggapan memiliki signifikansi terhadap dirinya.

Kesadaran dan kemerdekaan dalam bersikap yang telah terbangun pada diri siswa MI Abun Naja juga terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Menurut penuturan Datik, jarang sekali dia memberikan tugas berupa pekerjaan rumah kepada siswa. Datik hanya mengharap kepada siswa untuk selalu belajar karena bermanfaat untuk siswa sendiri. Berikut penuturan Datik perihal kemandirian siswa dalam belajar:

⁵² Nur Rokim, Wawancara 15 Mei 2017

Saya jarang sekali memberi siswa pekerjaan rumah, kalau pun ada saya tidak mewajibkan mereka mengerjakan. Sukarela saja siapa yang mau mengerjakan. Awalnya memang banyak yang tidak mengerjakan, tapi karena tau bahwa belajar adalah kebutuhan mereka sendiri, mereka belajar atau mengerjakan soal-soal di LKS tanpa paksaan. Setiap kali saya memulai pelajaran dengan *review* pelajaran sebelumnya dengan membahas soal-soal, mereka sudah mengerjakannya di rumah.⁵³

Hasil lain dari *Quantum Learning* yang diterapkan di MI Abun Naja adalah rasa kepercayaan diri yang tinggi dalam diri siswa. Keberanian seseorang bisa muncul karena mereka merasa bahwa potensi yang mereka miliki dihargai. Berbekal keyakinan bahwa setiap siswa memiliki potensi dan kecerdasan yang berbeda, dalam proses pendampingan belajar siswa perlu difasilitasi dan dikembangkan, untuk kemudian sampai pada fase mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.

Kepercayaan diri dan keberanian siswa untuk tampil di beberapa acara yang diadakan sekolah juga menjadi kabar gembira bagi para orang tua. Beberapa orang tua mengaku tidak mengetahui bahwa putra-putrinya memiliki kemampuan tersebut. Sebagaimana yang disampaikan Nur Rokim berikut ini, baginya keberanian melakukan hal-hal yang baik dan kepercayaan diri jauh lebih penting dari pada sekedar kemampuan mengerjakan soal-soal di LKS. Berikut penuturan lengkapnya:

Saya pernah mengobrol dengan beberapa wali murid lainnya, kami terkejut anak kami memiliki keberanian tampil di acara besar seperti itu. Saat di rumah anak saya terlihat berani melakukan banyak hal, yang awalnya dia tak berani. Anak saya awalnya pemalu mas, ngobrol dengan tetangga saja jarang, sekarang dia sudah berani. Bagi saya memiliki anak yang berani dan cekatan

⁵³ Datik, Wawancara 10 Mei 2017

lebih penting dari pada pintar tapi pemalu dan tidak berani melakukan beberapa hal.⁵⁴

Para orang tua bangga dengan apa yang telah dicapai oleh putra-putrinya di MI Abun Naja . Selain mampu secara mandiri melakukan ibadah-ibadah harian, para siswa juga menunjukkan rasa kepercayaan diri untuk mengaktualisasikan potensi yang mereka miliki. anak yang menjadi individu yang berkarakter dan cakap lebih membanggakan orang tua dari pada sekedar pintar secara kognitif tapi kurang cakap dalam kehidupan sehari-hari.

Karena sejak awal berdirinya sekolah ini tak lepas dari peran serta warga sekitar, sekolah ini berkomitmen untuk menghasilkan lulusan yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar. Yakni individu yang tidak hanya berpengetahuan tapi juga *berakhlaqul karimah*, memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan menjadi individu yang tangguh di masa mendatang. Sebagaimana yang disampaikan Nur Rokim berikut ini:

MI Abun Naja tidak terlalu berambisi menjadikan siswanya menjuarai berbagai kompetisi atau olimpiade mata pelajaran. Sekolah ini lebih fokus untuk menjadikan siswa mampu mengolah dan menjaga lingkungannya, beretika, serta menjadi manusia yang mampu bersaing di era mendatang. MI Abun Naja akan menjadi tempat dimana bakat, potensi terfasilitasi dan dikembangkan.⁵⁵

Salah satu wujud humanisasi dalam dunia pendidikan adalah tidak menghendaki siswa menjadi orang lain. Siswa hanya perlu menjadi dirinya sendiri yang memiliki komitmen humaniter, memiliki kepedulian

⁵⁴ Nur Rokim, Wawancara 15 Mei 2017

⁵⁵ Nur Rokim, Wawancara 15 Mei 2017

terhadap sesama. Sekolah adalah tempat potensi-potensi yang dimiliki setiap orang diasah dan dikembangkan.

Tahapan TANDUR dalam *Quantum Learning* akan sempurna jika diakhiri dengan adanya perayaan. Meskipun perayaan itu tidak harus berupa hadiah. Cukup dengan ucapan positif yang dapat membangkitkan semangat siswa, sehingga mereka dapat belajar tanpa melalui paksaan.

C. Temuan Penelitian

Temuan penelitian yang didapatkan dari masing-masing kasus yakni MI Darul Huda Tulungagung dan MI Abun Naja Blitar selanjutnya dapat diperbandingkan untuk selanjutnya dirumuskan sebagai proposisi penelitian.

1. Temuan Penelitian di MI Darul Huda Tulungagung

Berdasar pada paparan data tentang penelitian yang peneliti lakukan di MI Darul Huda Tulungagung tentang implementasi metode *Quantum Learning* pada mata pelajaran Matematika, dapat disusun temuan penelitian sebagaimana berikut:

- a. Cara guru menumbuhkan minat peserta didik
 - 1) Dalam praktik pembelajarannya, MI Darul Huda menerapkan metode pembelajaran *Quantum Learning*, dengan menyajikan pembelajaran yang menyenangkan, *contextual teaching and learning*, *integrative learning*, serta *cooperative learning*. Siswa

ditempatkan sebagai pusat kegiatan pembelajaran, sehingga perkembangan psikologi siswa sangat diperhatikan.

- 2) Guru memberikan sugesti positif terhadap peserta didik sebelum memulai pembelajaran matematika, sehingga peserta didik tidak mempunyai persepsi bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit.
 - 3) Minat siswa terhadap pelajaran matematika meningkat setelah diterapkannya metode *Quantum Learning*. *Quantum learning* adalah metode pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dengan nyaman dan gembira dengan keikutsertaan siswa secara langsung pada proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, siswa diberi motivasi agar aktif mengikuti pembelajaran dan mampu menyimpulkan isi pembelajaran.
 - 4) Menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar. Siswa dilibatkan dalam proses pencarian pengetahuan dan informasi. Sehingga siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta cakap mengolah setiap informasi yang ia peroleh.
 - 5) MI Darul Huda Memutarkan iringan musik sebelum dan setelah pembelajaran agar suasana menjadi lebih rileks dan kondusif untuk kegiatan belajar.
- b. Cara guru mengulangi pembelajaran Matematika

- 1) Untuk memudahkan pelajaran, namai kemudian ulangi agar siswa bisa ingat tanpa harus menghafal. Siswa akan mengingat suatu informasi lebih lama setiap kali mereka mengulang-ulang informasi tersebut.
- 2) Jika kita ingin mengingat sesuatu yang baru, kita harus menerimanya secara berulang. Oleh karena itu, diperlukan adanya ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Hal itu tidak lain adalah bertujuan untuk mengulangi materi agar ingatan kita kembali mengingat materi yang pernah disampaikan.
- 3) Memperoleh pengetahuan hanya dengan jalan mengalami satu kali saja atau diingat setengah-setengah jelas akan mudah sekali terlupakan dan bahkan tidak akan menetap dalam ingatan siswa, sebaliknya pengetahuan dan pengalaman yang sering diulang-ulang akan menjadi pengetahuan yang tetap dan dapat digunakan kapan saja.
- 4) Pengulangan akan memperkuat koneksi saraf sehingga menguatkan struktur kognitif siswa. Semakin sering dilakukan pengulangan, maka pengetahuan akan semakin mendalam. Pengulangan dapat dilakukan dengan menegaskan kembali pokok materi pelajaran, memberi kesempatan siswa untuk mengulangi pelajaran dengan teman atau melalui latihan soal.

c. Cara guru merayakan pembelajaran

- 1) Perayaan itu tidak perlu mewah dan mahal, anak-anak sudah cukup senang ketika usai pelajaran bernyanyi bersama, setelah mengerjakan soal diberi jempol, tepuk tangan, gambar senyum atau dibacakan cerita.
- 2) MI Darul Huda tidak menjadikan nilai-nilai yang tinggi dalam lembaran raport dan ijazah siswa sebagai hasil yang ingin dicapai, melainkan hanya memberikan siswa bekal agar cerdas mengolah informasi yang ia peroleh, serta memiliki kecakapan untuk menyelesaikan masalah-masalah kehidupan yang ia temui.
- 3) Segala prestasi dan hasil belajar siswa yang membanggakan lainnya tak lepas dari kurikulum yang diterapkan di MI Darul Huda, yang sudah menggunakan *thematic learning*. Kurikulum yang didesain menyesuaikan tahap perkembangan psikologi anak.
- 4) Siswa di MI Darul Huda memiliki kecakapan untuk mengolah informasi yang mereka peroleh. Karena dalam proses belajarnya siswa dilibatkan dalam proses pencarian, para guru hanya memosisikan dirinya sebagai pendamping kegiatan belajar siswa.
- 5) Di MI Darul Huda pelajaran matematika diberikan lewat praktek, misal tentang jual beli, anak-anak diminta untuk bawa

alat tulis seharga tertentu untuk dijual di sekolah lantas diminta ngitung keuntungan yang diperoleh. Karena proses pembelajarannya berkesan, pengetahuan anak tentang materi operasi hitungan ini lebih mendalam.

2. Temuan penelitian di MI Abun Naja Blitar

a. Cara guru menumbuhkan minat peserta didik

- 1) Menumbuhkan minat selain dengan memberikan motivasi dapat juga dilakukan dengan menanyakan AMBAK (Apa manfaatnya bagiku?), sehingga siswa belajar bagaimana cara membuat diri termotivasi untuk mencapai tujuan, mengetahui langkah-langkah untuk menumbuhkan minat dalam segala sesuatu, mengetahui seluk beluk belajar aktif dan meningkatkan kualitas belajar siswa. Hal ini dikarenakan menemukan AMBAK sama saja dengan menciptakan minat dalam apa yang sedang dipelajari oleh siswa dengan cara menghubungkannya dengan dunia nyata.
- 2) Sikap guru kepada siswa yang berusaha untuk memahami alur berpikir siswa tersebut untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya lebih lanjut untuk selanjutnya memberikan penguatan-penguatan yang diharapkan mampu meningkatkan minat dan perhatian serta motivasi siswa. Cara ini menyatakan unsur-unsur yang secara sekilas tampak tidak mempunyai persamaan seperti hiburan, permainan, warna, cara berpikir

positif, kebugaran fisik dan kesehatan emosional, namun semua unsur ini bekerjasama untuk menghasilkan pengalaman belajar yang efektif.

- 3) Mendesain tempat belajar dengan konsep terbuka sebagai upaya untuk memerdekakan siswa, memfasilitasi gaya belajar siswa, serta menjadikan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.
- 4) Cara belajar matematika dengan dihubungkan dengan kehidupan nyata adalah efektif untuk menghilangkan kejenuhan siswa. Kondisi psikologi siswa yang senang juga akan menjadikan siswa antusias mengikuti semua kegiatan pembelajaran. Selain itu jika di sekolah lain pelajaran berisi kumpulan teori dan mempelajari hal-hal abstrak, di sekolah ini bahan-bahan pelajaran berasal dari lingkungan sekitar. Siswa memperoleh gambaran langsung dan menyeluruh dari materi pelajaran berasal dari hal-hal yang telah akrab sebelumnya.
- 5) Ikatan keakraban yang terjalin antara guru dan siswa di MI Abun Naja menjadikan suasana belajar kondusif. Karena antara guru dan siswa terjalin relasi saling pengertian, saling menghormati, dan saling memahami. Tentu saja suasana belajar seperti ini sangat bagus bagi proses belajar siswa, karena mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Cara guru mengulangi pembelajaran Matematika

- 1) Pengulangan materi dalam pelajaran matematika akan sangat membantu siswa mengingat materi yang disampaikan guru dengan mudah. Pengulangan materi bertujuan agar siswa memahami rumus atau materi tanpa dipaksa untuk menghafalkannya.
- 2) Guru juga menggunakan metode *Drill* untuk mengulang-ulang materi pelajaran matematika yang telah disampaikan agar ingatan peserta didik menjadi lebih kuat.
- 3) Semakin sering dilakukan pengulangan, maka pengetahuan akan semakin mendalam. Pengulangan dapat dilakukan dengan menegaskan kembali pokok materi pelajaran, memberi kesempatan siswa untuk mengulangi pelajaran dengan teman atau melalui latihan soal.

c. Cara guru merayakan pembelajaran

- 1) Perayaan adalah sebuah keharusan, karena sudah menjadi komitmen, agar siswa tidak kecewa. Dengan begitu mereka akan merasa lebih dihargai. Sesuatu yang layak dipelajari layak pula dirayakan.
- 2) Prinsip Rayakan dapat diimplementasikan dengan cara guru berusaha memberikan reward (hadiah) atau pengakuan atas prestasi maupun partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan antara lain dengan pemberian pujian, applaus panjang, memberi jempol, dan lain-lain.

- 3) Perasaan bahagia bersekolah dan sukarela dalam belajar adalah wujud keberhasilan pembelajaran yang menyenangkan tanpa paksaan dan ancaman. Siswa melakukan hal-hal tersebut dengan kesadaran penuh karena beranggapan memiliki signifikansi terhadap dirinya.

D. Analisis Lintas Situs

Pada sub-bab ini peneliti akan mengemukakan analisis data lintas situs, yakni mencari persamaan dan perbedaan temuan penelitian. Dari hasil perbandingan kedua kasus tersebut, peneliti temukan persamaannya tiap indikator penelitian sebagai berikut:

1. Persamaan dalam desain pembelajaran, meliputi upaya-upaya MI Darul Huda dan MI Abun Naja dalam menumbuhkan minat peserta didik, antara lain sebagai berikut:
 - a. Guru memberikan memotivasi peserta didik sebelum memulai pembelajaran matematika, sehingga peserta didik tidak mempunyai persepsi bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit.
 - b. Penempatan siswa sebagai pusat kegiatan pembelajaran. Keserdasan, gaya belajar dan kebutuhan siswa diakomodasi. Guru memposisikan dirinya sebagai pendamping kegiatan belajar siswa.
 - c. Menciptakan suasana menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran terjadi tanpa tekanan-tekanan di luar batas kemampuan psikologi dan tahapan berpikir

- siswa. Menghindarkan ancaman-ancaman dalam proses pembelajaran.
- d. Mendesain kurikulum yang sesuai dengan perkembangan psikologi anak.
2. Persamaan Cara guru mengulangi pembelajaran Matematika di MI Darul Huda dan MI Abun Naja antara lain:
- a. Guru mengulang materi pembelajaran yang telah disampaikan agar ingatan siswa lebih kuat dalam memahami materi yang telah disampaikan.
- b. Kemampuan kognitif siswa tidak menjadi ukuran keberhasilan hasil belajar, melainkan lebih pada pengoptimalan potensi yang dimiliki siswa, menjadikannya generasi yang lebih cakap di masa mendatang.
- c. Fokus pada mempersiapkan kemandirian siswa sebagai seorang individu yang merdeka, yang memiliki hak untuk bersikap dan menentukan pilihan. Membekali siswa sehingga cakap mengolah informasi yang diperoleh.
- d. Kepercayaan diri siswa terlihat sangat menonjol. Siswa memiliki keberanian untuk menunjukkan potensi yang dimilikinya, sekaligus mengaktualisasikan potensinya.
3. Persamaan Cara guru merayakan pembelajaran Matematika di MI Darul Huda dan MI Abun Naja antara lain
- a. Semua yang layak dipelajari, layak pula dirayakan.

- b. Merayakan dengan cara sederhana dan tidak perlu mewah. Cukup diberi pujian, tepuk tangan panjang, ataupun pemberian hadiah yang lainnya.
- c. Dengan adanya perayaan siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajara, sehingga membuat prestasi mereka meningkat.

Sedangkan jika dilihat dari segi perbedaan temuan kedua situs tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode *Quantum learning* di MI Darul Huda disajikan dengan pembelajaran yang menyenangkan, *contextual teaching and learning, integrative learning*, serta *cooperative learning* sedangkan di MI Abun Naja lebih menekankan pada korelasi terhadap kehidupan nyata .
2. Cara guru menumbuhkan minat siswa di MI Darul Huda adalah dengan cara memberikan sugesti positif, sedangkan di MI Abun Naja adalah dengan cara menanyakan AMBAK (Apa manfaatnya bagiku?), sehingga siswa belajar bagaimana cara membuat diri termotivasi untuk mencapai tujuan, mengetahui langkah-langkah untuk menumbuhkan minat dalam segala sesuatu, mengetahui seluk beluk belajar aktif dan meningkatkan kualitas belajar siswa.
3. Terdapat perbedaan strategi yang dipilih dalam mengulang pembelajaran. MI Darul Huda menganggap ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester sebagai cara yang efektif untuk meningkatkan daya ingat siswa. Hal itu tidak lain adalah

bertujuan untuk mengulangi materi agar ingatan kita kembali mengingat materi yang pernah disampaikan. Sedangkan MI Abun Naja menggabungkan metode *quantum learning* dengan metode lain (seperti metode *drill*) untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan.

Dari hasil perbandingan di MI Darul Huda dan MI Abun Naja pada umumnya tersebut cenderung sama. Cara penerepan metode pun tidak banyak perbedaan.

Perbandingan temuan penelitian masing-masing kasus penelitian terdapat pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1
Perbandingan temuan penelitian di MI Darul Huda
dan MI Abun Naja

No	Fokus Penelitian	MI Darul Huda	MI Abun Naja
1.	a. Cara guru menumbuhkan minat peserta didik terhadap pelajaran Matematika	<p>1) Dalam praktik pembelajarannya, MI Darul Huda menerapkan metode pembelajaran <i>Quantum Learning</i>, dengan menyajikan pembelajaran yang menyenangkan, <i>contextual teaching and learning</i>, <i>integrative learning</i>, serta <i>cooperative learning</i>. Siswa ditempatkan sebagai pusat kegiatan pembelajaran, sehingga perkembangan psikologi siswa sangat diperhatikan.</p> <p>2) Guru memberikan sugesti positif terhadap peserta didik sebelum memulai pembelajaran matematika,</p>	<p>1) Menumbuhkan minat selain dengan memberikan motivasi dapat juga dilakukan dengan menanyakan AMBAK (Apa manfaatnya bagiku?), sehingga siswa belajar bagaimana cara membuat diri termotivasi untuk mencapai tujuan, mengetahui langkah-langkah untuk menumbuhkan minat dalam segala sesuatu, mengetahui seluk beluk belajar aktif dan meningkatkan kualitas belajar siswa. Hal ini dikarenakan menemukan AMBAK sama saja dengan menciptakan minat dalam apa yang sedang dipelajari oleh siswa dengan cara menghubungkannya dengan dunia nyata.</p> <p>2) Sikap guru kepada siswa yang</p>

		<p>sehingga peserta didik tidak mempunyai persepsi bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit.</p> <p>3) Minat siswa terhadap pelajaran matematika meningkat setelah diterapkannya metode <i>Quantum Learning</i>. <i>Quantum learning</i> adalah metode pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dengan nyaman dan gembira dengan keikutsertaan siswa secara langsung pada proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, siswa diberi motivasi agar aktif mengikuti pembelajaran dan mampu menyimpulkan isi pembelajaran.</p> <p>4) Menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar. Siswa dilibatkan dalam proses pencarian pengetahuan dan informasi. Sehingga siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta cakap mengolah setiap informasi yang ia peroleh.</p> <p>5) MI Darul Huda Memutarkan iringan musik sebelum dan setelah pembelajaran agar suasana menjadi lebih rileks dan kondusif untuk kegiatan belajar.</p>	<p>berusaha untuk memahami alur berpikir siswa tersebut untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya lebih lanjut untuk selanjutnya memberikan penguatan-penguatan yang diharapkan mampu meningkatkan minat dan perhatian serta motivasi siswa. Cara ini menyatakan unsur-unsur yang secara sekilas tampak tidak mempunyai persamaan seperti hiburan, permainan, warna, cara berpikir positif, kebugaran fisik dan kesehatan emosional, namun semua unsur ini bekerjasama untuk menghasilkan pengalaman belajar yang efektif.</p> <p>3) Mendesain tempat belajar dengan konsep terbuka sebagai upaya untuk memerdekakan siswa, memfasilitasi gaya belajar siswa, serta menjadikan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.</p> <p>4) Cara belajar matematika dengan dihubungkan dengan kehidupan nyata adalah efektif untuk menghilangkan kejenuhan siswa. Kondisi psikologi siswa yang senang juga akan menjadikan siswa antusias mengikuti semua kegiatan pembelajaran. Selain itu jika di sekolah lain pelajaran berisi kumpulan teori dan mempelajari hal-hal abstrak, di sekolah ini bahan-bahan pelajaran berasal dari lingkungan sekitar. Siswa memperoleh gambaran langsung dan menyeluruh dari materi pelajaran berasal dari hal-hal yang telah akrab sebelumnya.</p> <p>4) Ikatan keakraban yang terjalin antara guru dan siswa di MI</p>
--	--	---	---

			Abun Naja menjadikan suasana belajar kondusif. Karena antara guru dan siswa terjalin relasi saling pengertian, saling menghormati, dan saling memahami. Tentu saja suasana belajar seperti ini sangat bagus bagi proses belajar siswa, karena mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.
2.	b. Cara guru mengulangi pelajaran Matematika	<ol style="list-style-type: none"> 1) Untuk memudahkan pelajaran, namai kemudian ulangi agar siswa bisa ingat tanpa harus menghafal. Siswa akan mengingat suatu informasi lebih lama setiap kali mereka mengulang-ulang informasi tersebut. 2) Jika kita ingin mengingat sesuatu yang baru, kita harus menerimanya secara berulang. Oleh karena itu, diperlukan adanya ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Hal itu tidak lain adalah bertujuan untuk mengulangi materi agar ingatan kita kembali mengingat materi yang pernah disampaikan. 3) Memperoleh pengetahuan hanya dengan jalan mengalami satu kali saja atau diingat setengah-setengah jelas akan mudah sekali terlupakan dan bahkan tidak akan menetap dalam ingatan siswa, sebaliknya pengetahuan dan pengalaman yang sering diulang-ulang akan menjadi pengetahuan yang tetap dan dapat digunakan kapan saja. 4) Pengulangan akan memperkuat koneksi saraf sehingga menguatkan struktur kognitif siswa. Semakin sering dilakukan 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pengulangan materi dalam suatu pelajaran akan sangat membantu siswa mengingat materi yang disampaikan guru dengan mudah. Pengulangan materi bertujuan agar siswa memahami rumus atau materi tanpa dipaksa untuk menghafalkannya. 2) Guru juga menggunakan metode <i>Drill</i> untuk mengulang-ulang materi pelajaran yang telah disampaikan agar ingatan peserta didik menjadi lebih kuat. 3) Semakin sering dilakukan pengulangan, maka pengetahuan akan semakin mendalam. Pengulangan dapat dilakukan dengan menegaskan kembali pokok materi pelajaran, memberi kesempatan siswa untuk mengulangi pelajaran dengan teman atau melalui latihan soal.

		<p>pengulangan, maka pengetahuan akan semakin mendalam. Pengulangan dapat dilakukan dengan menegaskan kembali pokok materi pelajaran, memberi kesempatan siswa untuk mengulangi pelajaran dengan teman atau melalui latihan soal.</p>	
3	c. Cara guru merayakan pelajaran Matematika	<ol style="list-style-type: none"> 1) Perayaan itu tidak perlu mewah dan mahal, anak-anak sudah cukup senang ketika usai pelajaran bernyanyi bersama, setelah mengerjakan soal diberi jempol, tepuk tangan, gambar senyum atau dibacakan cerita. 2) MI Darul Huda tidak menjadikan nilai-nilai yang tinggi dalam lembaran raport dan ijazah siswa sebagai hasil yang ingin dicapai, melainkan hanya memberikan siswa bekal agar cerdas mengolah informasi yang ia peroleh, serta memiliki kecakapan untuk menyelesaikan masalah-masalah kehidupan yang ia temui. 3) Segala prestasi dan hasil belajar siswa yang membanggakan lainnya tak lepas dari kurikulum yang diterapkan di MI Darul Huda, yang sudah menggunakan <i>thematic learning</i>. Kurikulum yang didesain menyesuaikan tahap perkembangan psikologi anak. 4) Siswa di MI Darul Huda memiliki kecakapan untuk mengolah informasi yang mereka peroleh. Karena dalam proses belajarnya siswa dilibatkan dalam proses pencarian, para guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Perayaan adalah sebuah keharusan, karena sudah menjadi komitmen, agar siswa tidak kecewa. Dengan begitu mereka akan merasa lebih dihargai. Sesuatu yang layak dipelajari layak pula dirayakan. 2) Prinsip Rayakan dapat diimplementasikan dengan cara guru berusaha memberikan reward (hadiah) atau pengakuan atas prestasi maupun partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan antara lain dengan pemberian pujian, applaus panjang, memberi jempol, dan lain-lain. 3) Perasaan bahagia bersekolah dan sukarela dalam belajar adalah wujud keberhasilan pembelajaran yang menyenangkan tanpa paksaan dan ancaman. Siswa melakukan hal-hal tersebut dengan kesadaran penuh karena beranggapan memiliki signifikansi terhadap dirinya.

		<p>hanya memposisikan dirinya sebagai pendamping kegiatan belajar siswa.</p> <p>5) Di MI Darul Huda pelajaran matematika diberikan lewat praktek, misal tentang jual beli, anak- anak diminta untuk bawa alat tulis seharga tertentu untuk dijual di sekolah lantas diminta ngitung keuntungan yang diperoleh. Karena proses pembelajarannya berkesan, pengetahuan anak tentang materi operasi hitungan ini lebih mendalam.</p>	
--	--	---	--

D. Proposisi

1. Proposisi penelitian tentang Cara guru menumbuhkan minat peserta didik terhadap pelajaran Matematika
 - P.1.1 Guru menumbuhkan minat belajar siswa dengan cara memberikan motivasi dan memberikan sugesti positif terhadap siswa sebelum memulai pelajaran matematika.
 - P.1.2 Siswa akan belajar dengan suasana hati yang riang gembira jika siswa dilibatkan dalam proses pencarian dan pengolahan informasi serta belajar dengan iringan musik.
 - P.1.3 Siswa akan belajar dengan optimal jika materi pelajaran matematika dihubungkan dengan hal kongkret dan berada di sekitar kehidupan siswa.
 - P.1.4 Materi pelajaran akan diterima dengan baik jika suasana belajar menyenangkan.
2. Proposisi penelitian tentang Cara guru mengulangi pelajaran Matematika.

- P.2.1 Siswa akan lebih memahami materi pelajaran Matematika jika guru sering mengulang materi tersebut dan siswa akan mengingat informasi tersebut lebih lama.
 - P.2.2 Pemahaman siswa akan mendalam tentang suatu hal jika materi belajar berupa hal-hal kongkret dan memiliki keterkaitan dengan siswa dalam kehidupan sehari-hari.
 - P.2.3 Penanaman nilai-nilai kepada siswa akan efektif jika diwujudkan dalam aktifitas sehari-hari.
3. Proposisi penelitian tentang Cara guru mengulangi pelajaran Matematika.
- P.3.1 Sesuatu yang layak dipelajari layak pula dirayakan.
 - P.3.2 Perayaan tidak perlu mewah dan berupa barang, cukup dengan hal yang sederhana dan menyenangkan.
 - P.3.3 Siswa akan berkembang secara optimal jika setiap potensi yang dimilikinya dihargai dan difasilitasi.
 - P.3.4 Proses belajar akan efektif jika terjadi relasi yang menyenangkan antara guru dan siswa.